



Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Mariyanti Adu

Institut Agama Kristen Negeri, Kupang

Email: mariyantiadu12@gmail.com

Abstrak:

Penerapan PAK harus dibangun dari dalam keluarga sehingga terbentuk sinergi yang kuat antara gereja dan sekolah. Tujuan PAK dalam keluarga adalah mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan ciptaan-Nya. Keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan PAK dapat membentuk moral dan spiritualitas anak sejak dini karena akan mempengaruhi hubungan anak dengan Tuhan dan hubungannya dengan orang lain. Oleh karena itu, peran keluarga merupakan aspek terpenting dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan perpustakaan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali bagaimana penerapan PAK dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAK dalam keluarga dilakukan melalui empat kegiatan yaitu, mengajar melalui perkataan orang tua, mengajar melalui keteladanan orang tua, mengajar melalui pengabdian keluarga, dan mengajar melalui peraturan-peraturan

Kata Kunci: Keluarga; PAK; Pelaksanaan.

Abstract:

The implementation of PAK must be built from within the family so that a strong synergy between church and school is formed. The aim of PAK in the family is to teach the relationship between humans and God and His creation. Family involvement in implementing PAK can shape children's morals and spirituality from an early age because it will influence the child's relationship with God and his relationships with other people. Therefore, the role of the family is the most important aspect in developing children's character and personality. This research is a descriptive-analytic library research approach. This approach is used to explore how PAK is implemented in the family. The research results show that the implementation of PAK in the family is carried out through four activities, namely, teaching through parents' words, teaching through parents' example, teaching through family devotions and teaching through regulations.

Keywords: Christian education; Family; Implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen yang selanjutnya disingkat PAK dalam keluarga Kristen seringkali kurang mendapat perhatian bahkan banyak yang diabaikan oleh keluarga Kristen karena berbagai alasan. Banyak keluarga Kristen yang melepaskan tanggung jawab dan beranggapan bahwa PAK keluarga adalah tugas gereja dan sekolah. Banyak keluarga yang beranggapan bahwa PAK adalah tugas gereja dan sekolah, ada keluarga yang karena tidak pendidikan rendah sehingga tidak mampu mengajarkan PAK kepada anak-anaknya. bahkan ada keluarga yang karena kesibukannya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengajar anaknya. Humes dalam Vonny berpendapat bahwa kebanyakan orang Kristen bila ditanyakan mengenai PAK akan menyebutkan bahwa sekolah minggu, katekisasi dan gereja yang bertugas untuk mengajarkan PAK.¹ Bahkan terlalu sering orang tua atau keluarga pada masa kini menyerahkan beban PAK kepada sekolah-sekolah dan gereja untuk memikul tanggung jawab terbesar dalam memberikan PAK kepada anak-anak.² Keluarga Kristen lupa bahwa lembaga pendidikan terbaik di dunia adalah keluarga karena keluarga merupakan lembaga paling pertama dan utama dibentuk oleh Tuhan. Keluarga Kristen pada masa kini melalaikan kesempatan mendidik anak dan beranggapan bahwa pengajaran PAK merupakan tugas sekolah dan gereja. Crista & Djoys mengemukakan peran orangtua sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pendidikan karakter spiritual anak dalam keluarga.³ Ruwi berpendapat bahwa keluarga Kristen adalah sebagai tempat untuk mengajarkan iman. Menjadikan keluarganya sebagai pusat bermisi adalah dengan cara menjadikan keluarga itu sebagai tempat pertama untuk menyebarkan Firman Allah, baik itu melalui pengajaran maupun teladan dalam kehidupan.⁴

Dalam Ulangan 6:7, Allah memberikan mandat Ilahi untuk orang tua maupun keluarga agar mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan dan mengajarkannya secara konsisten atau berulang-ulang.⁵ Artinya pengajaran PAK bukan hanya tugas gereja dan sekolah saja, melainkan tugas utama orang tua. Penelitian yang

¹ Marlina Nasrani Vonny Ells, Norce L, Saleky, Ninik Tri Utami, Jevri Terok, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 90–106.

² Sri Wahyuni, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 79–89.

³ Christa Siahaan & Djoys Anneke Rantung, "PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK DAN PEMBENTUK KARAKTER SPIRITUALITAS REMAJA," *Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2019): 95–114.

⁴ Ruwi Hastuti, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA SEBAGAI PUSAT BERMISI," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 1–15.

⁵ Yohanes Joko Saptono Deny Samly, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 7, no. 2 (June 29, 2022): 194–207.

dilakukan oleh Jamsah dan Joice menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam PAK dapat membentuk moral dan spiritualitas anak sejak dini karena akan mempengaruhi hubungan anak dengan Tuhan dan menjadikan mereka baik. Oleh karena itu, peran keluarga merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁶ Kenneth Chafin dalam tulisan Wanto Menda menjelaskan bahwa keluarga adalah tempat bertumbuh, mengenai tubuh, pikiran, hubungan sosial, cinta dan spiritualitas. Manusia diciptakan segambar dengan Tuhan sehingga mempunyai potensi untuk berkembang. Keluarga adalah tempat memberikan energi, perhatian, komitmen, kasih sayang dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal menuju Kristus Yesus.⁷ Melihat beberapa pendapat di atas, terlihat jelas bahwa banyak keluarga Kristen saat ini yang menyerahkan tanggung jawab PAK hanya kepada sekolah dan gereja saja serta mempunyai pemahaman yang salah atau kurang tepat mengenai PAK dalam keluarga. Sebenarnya keluarga memahami bahwa pengajaran PAK dilakukan oleh orangtua, namun karena kesibukan dan ketidakmampuan orangtua dalam mengajar sehingga seolah-olah melemparkan tugas tersebut kepada sekolah dan gerja. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak buruk bagi keluarga itu sendiri, gereja, dan masyarakat luas. Umat Kristiani harus mengetahui bahwa gereja itu terdiri dari keluarga-keluarga, dan masyarakat juga terdiri dari keluarga-keluarga, sehingga jika kehidupan rohani keluarga-keluarga Kristen rapuh, maka hal ini juga berdampak pada kehidupan rohani dalam gereja dan masyarakat luas. Jika keluarga rapuh maka gereja juga akan rapuh. Maka untuk memperkokoh bangsa perlu dilakukan pembinaan keluarga agar menjadi keluarga yang kokoh dan harmonis. Oleh karena itu, keluarga, gereja, dan sekolah harus bekerja sama memikirkan bagaimana membina atau membangun keluarga yang kokoh. Berdasarkan alasan tersebut, keluarga Kristen harus mendidik anak tentang nilai-nilai Kristiani melalui PAK. Artikel ini berfokus pada bagaimana keluarga Kristen dapat mengajarkan spiritualitas, moralitas serta karakter Kristus kepada anggota keluarganya melalui PAK.

METODE PENELITIAN

Artikel ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada hubungan sosial dimana teori dikembangkan dari hasil penelitian empiris. Pendekatan yang

⁶ Jamsah Sigalingging and Joice Ester Raranta, "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 6 (November 20, 2022): 7426–7436.

⁷ Wanto Menda, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga," *16 Desember*, last modified 2016, <https://sinodegmit.or.id/2016/12/16/pendidikan-agama-kristen-dalam-keluarga/>.

digunakan adalah tinjauan pustaka mengenai topik penerapan pendidikan agama dalam keluarga dan penelitian-penelitian terkait yang telah ada sebelumnya, baik dalam bentuk buku, artikel atau dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Keluarga

PAK berarti pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa agar menjadi bait Tuhan. Werner dalam Kristianto menyatakan bahwa PAK adalah proses belajar mengajar yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap individu pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran kontemporer menuju pengakuan dan pengalaman. Rencana dan kehendak Tuhan melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi murid untuk pelayanan yang efektif, berpusat pada Kristus Guru Agung dan perintah-perintah yang mendewasakan para murid.⁸ Hal senada diungkapkan Nainggolan bahwa PAK merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak. Melalui PAK anak akan mempunyai kerohanian yang baik, yaitu anak mempunyai pengetahuan yang benar dan utuh tentang Tuhan. Spiritualitas memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan gereja dan umat beriman. Tanpa spiritualitas maka keimanan orang beriman tidak akan bersinar, lemah tanpa kekuatan, dan tidak menjadi ciptaan baru.⁹ Dengan demikian, melalui amanat agung Tuhan Yesus, melalui ajaran PAK, para murid dapat menjadi dewasa dan bertumbuh sesuai kepenuhan Kristus selama anak-anak masih hidup di dunia ini. Hardi dalam Vonny menyatakan bahwa yang ditekankan pada PAK adalah pendidikan yang memuat ajaran tentang iman Kristen, yang menekankan pada tiga aspek pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) berdasarkan iman Kristen.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PAK adalah upaya yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terus menerus untuk mewariskan, menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami kasih dan rencana Tuhan melalui Yesus Kristus dalam setiap aspek kehidupannya serta mengungkapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, terhadap sesama dan terhadap lingkungan hidup serta mengakui dan memuliakan nama Yesus Kristus di segala waktu dan tempat. Lebih

⁸ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen, Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayanan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006).

⁹ Alon Mandimpu Nainggolan and Adventrinis Daeli, "Persepsi Jean Charlier De Gerson Dan Tuhan Yesus Kristus," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* (2009): 45–57.

¹⁰ Vonny Ells, Norce L, Saleky, Ninik Tri Utami, Jevri Terok, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital."

lanjut tujuan PAK menurut Nuhamara dalam Imeldawati adalah untuk membimbing individu pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pendidikan kontemporer, menuju pengenalan dan pengalaman akan tujuan dan rencana Tuhan dalam Kristus melalui aspek kehidupan, serta membekali mereka dengan berbagai aspek kehidupan untuk layanan yang efektif.¹¹ Komisi PAK dari Dewan Gereja-Gereja di Indonesia pernah merumuskan tujuan akhir PAK dengan kata-kata sebagai berikut: “Mengajak, menolong, menuntun seseorang mengenal kasih Tuhan yang sejati dalam pribadi Yesus Kristus, sehingga dengan bimbingan dari Yang Mahakudus secara rohani ia mengalami persekutuan, yang hidup bersama Tuhan, hal ini diwujudkan dalam kecintaannya terhadap Tuhan dan sesama manusia, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan sebagai anggota tubuh Kristus yang hidup.¹² Nainggolan berpendapat, tujuan PAK mengandung tiga aspek penting, yaitu: Pertama; tujuan yang ingin dicapai pada akhirnya (menuju kedewasaan iman). Kedua; tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu (paket), ketiga; tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar dalam satu kali pertemuan tatap muka. Pengertian paling tepat dalam kaitannya dengan PAK adalah mencapai kedewasaan iman. Keseluruhan proses PAK harus bertujuan untuk membawa peserta didik pada tingkat kedewasaan keimanannya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan PAK adalah membawa peserta didik mengenal Tuhan dalam Yesus Kristus dan menjadikan peserta didik menjadi dewasa imannya dan mengungkapkan iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan tujuan PAK yang dikemukakan Graendrof yaitu mendewasakan setiap umat Kristiani agar dapat menjadi manusia Kristiani yang dewasa.¹⁴

Pelaksanaan PAK dalam keluarga

PAK dalam keluarga harus dilaksanakan dan orang tua yang menjadi guru dalam mendidik anak. Soerjono menegaskan, ayah dan ibu merupakan orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap anak sejak ia dilahirkan, dan alangkah sedihnya jika pendidikan anak harus diserahkan kepada pihak lain yang kurang menyadari tanggung

¹¹ T Imeldawati, B Tarigan, and J C Manalu, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18: 6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1 ...,” *KERUGMA: Jurnal Teologi* ... 4, no. 1 (2022): 19–29.

¹² Ibid.

¹³ J. M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Generasi Info Media, 2008). 1-124

¹⁴ Ruat Diana, “Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27–39.

jawabnya, misalnya kita sering melihat bagaimana anak-anak diserahkan atau ditinggal di rumah bersama seorang pembantu.¹⁵ Jadi sebenarnya tugas mendidik bukan hanya tugas ayah atau ibu saja, melainkan tugas keduanya sebagai orang tua. Orang tua harus ingat bahwa mereka bukan hanya orang tua bagi anak-anaknya tetapi juga guru dalam keluarga. Karena mereka juga merupakan guru dalam keluarga, maka sangat perlu bagi orang tua untuk mengajarkan segala hal agar anaknya bertambah ilmunya. Mengenai isi ajarannya, kita dapat melihatnya dalam Ulangan 6:1 yang berbunyi: “Inilah perintah-perintah, yaitu ketetapan dan ketetapan-ketetapan, yang telah kuajarkan kepadamu atas perintah TUHAN, Allahmu, untuk dilaksanakan dalam tanah yang akan kamu tempati.” Menurut ayat tersebut, isi ajaran yang wajib diajarkan dalam PAK di keluarga adalah dan “ketetapan Tuhan”. Secara ringkas isi PAK menurut Dobson mencakup lima konsep Alkitab yang harus diajarkan kepada anak, yaitu: mengajar anak mencintai Tuhan, mengajar anak mencintai sesama manusia, mengajar anak berbuat sesuai kehendak Tuhan, mengajar anak untuk menaati perintah Tuhan dan mengajari anak untuk mengendalikan diri.¹⁶ Melihat betapa pentingnya peran orang tua sebagai pemeran utama dan pertama dalam pengajaran PAK, maka ada empat cara yang dapat dilakukan, yaitu:

Pengajaran melalui Perkataan Orangtua

Orang tua dapat mengajar anak-anak melalui perkataan. Orangtua ketika mengajar harus menjadi pendengar yang baik terhadap anak. Melalui cara ini anak merasa didengarkan dan dimengerti. Ketika anak berbicara orangtua tidak memotong perkataan anak. Biarkan anak itu berbicara hingga selesai. Ketika membangun komunikasi dengan anak, orangtua tidak menunjukkan sikap emosional, tetapi orangtua berbicara secara hati-hati, penuh kehangatan dan kasih sayang. Jauhkan perkataan yang kasar dan teriakan yang tidak mencerminkan karakter Kristus. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mengajarkan kepada anak pentingnya berbicara dengan sopan dan mendengarkan dengan baik. Orang tua mengajar anak takut akan Tuhan, menghormati orangtua, mengasihi sesama, menabur kebaikan, kemurahan, belas kasihan terhadap sesama, mengajar anak berkata yang benar, mengingatkan kepada anak memilih teman yang baik, yang takut akan Tuhan serta tidak masuk dalam pergaulan yang salah. Rasul Paulus juga menunjukkan bagaimana ia juga mengajar anak-anak rohaninya melalui perkataannya. Dalam Filipi 4:9 dikatakan: “Dan apa yang telah terjadi, kamu dengar dan apa yang kamu lihat pada diriku, lakukanlah itu.”

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Anak Dan Perilakunya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).

¹⁶ Vonny Ells et al., “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga,” in *Prosiding STT Eriskson-Tritt*, vol. 90, 2021, 90–106, <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding>.

Kata “mendengar” menunjukkan bahwa Rasul Paulus mengajar dengan perkataan. Joyce dkk, berkata bahwa dengan berbicara kita menolong anak-anak kita supaya mereka memahami kebenaran-kebenaran Allah. Kita juga dapat menerangkan bagaimana caranya hidup yang menyenangkan Allah. Cara yang baik karena dengan kata-kata kita dapat menerangkan banyak hal kepada anak-anak kita.¹⁷ Banyak keluarga yang merasa tidak punya cukup waktu untuk berbicara dari hati ke hati. Namun, pada zaman dahulu hal ini tidak terjadi. Musa bersabda kepada para bapak-bapak di Israel: “Haruslah kamu tanamkan (firman Allah) pada anak laki-laki dan perempuanmu dan ucapkanlah ketika kamu duduk di rumahmu, ketika kamu bepergian, ketika kamu berbaring, dan ketika kamu bangun (Ul. 6:7) . Pada masa itu, anak-anak menghabiskan sepanjang hari bersama ibunya di rumah atau bersama ayahnya di ladang atau di tempat kerja. Orang tua dan anak punya banyak waktu untuk ngobrol. Dengan cara ini, orang tua dapat memahami kebutuhan, keinginan, dan kepribadian anaknya. Dan, anak bisa benar-benar mengenal orang tuanya.¹⁸ Itu sebabnya orang tua sebaiknya selalu menyediakan waktu bersama anak-anak untuk dapat berbicara walaupun di tengah kesibukan mereka. Pengajaran dengan perkataan merupakan cara yang baik, dengan kata-kata kita dapat menerangkan banyak hal kepada anak-anak kita. Tetapi perlu diingat bahwa perkataan saja belum cukup, kita harus mengajar anak dengan perkataan tetapi juga teladan yang baik bagi mereka.

Pengajaran melalui Keteladanan Orangtua

Orang tua harus menjadi panutan. Menurut KKBI, keteladanan adalah suatu tindakan yang patut ditiru. Maka apapun yang dilakukan orang tua, baik melalui perkataan maupun perbuatan, hendaknya ditiru oleh anak-anaknya. Perkataan dan tindakan yang positif akan diikuti oleh anak. Orang tua jangan berkata kotor, orang tua bertindak sesuai Firman Tuhan. Dalam Filipi 4:9 dikatakan: “*dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang kamu lihat pada diriku, lakukanlah hal-hal itu.*” Kata-kata “kamu melihat Aku” di sini menunjukkan bahwa Paulus mengajar melalui teladan. Dia mengajari mereka hal-hal yang harus dilakukan dalam hidup mereka dengan kata-kata melalui teladannya, Dia menunjukkan kepada mereka bagaimana mereka harus mewujudkan kata-kata tersebut menjadi tindakan. Contoh yang dapat diberikan oleh orang tua, *pertama*, bagaimana orang tua memberikan contoh cara berbicara yang benar, cara berperilaku yang benar, cara berpikir yang benar, dan cara berusaha yang

¹⁷ Isaac dan Margaret Sembiri Joyce Coon, *Rencana Allah Bagi Rumah Tangga Kristen* (Bandung: Kalam Hidup, 1978). 1-300

¹⁸ “Orang Tua, Anak-Anak—Berkomunikasilah Dengan Kasih.”

benar. Orang tua memberikan contoh yang tepat kepada anggota keluarga mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir dan melakukan upaya yang baik dan benar dalam kebiasaan sehari-hari. *Kedua*; orang tua sebagai pemegang amanah dari Allah atas anak yang telah diberi karunia pengasuhan, pendidikan dan pemenuhan hak-haknya sebagai anak. Orang tua menjadi teladan dalam beribadah setiap minggu, mengajak anggota keluarga untuk mengikuti ibadah kategorial lainnya dan kegiatan kerohanian yang dilakukan gereja. *Ketiga*; Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam kehidupan seseorang dan mempunyai peranan penting dalam kebiasaan, pendidikan dan pembentukan karakter seseorang. Orang tua menunjukkan teladan melalui imannya kepada Yesus Kristus. Orangtua mengajarkan keteladan Yesus Kristus kepada anggota keluarganya, bagaimana anak tetap beriman ketika berada dalam kesusahan dan penderitaan, pengampunan ketika disakiti, memiliki kerendahan hati, menjaga hati dan pikiran sehingga tidak mudah jatuh dalam dosa, tidak menipu, tidak mencaci maki, memiliki jiwa sabar yang tinggi dan memiliki sikap berserah kepada Allah.¹⁹ Anak memerlukan kasih sayang dan kasih sayang dari orang tua, sehingga orang tua harus mampu mengomunikasikan perasaan cinta dan kasih sayang kepada anak. Dengan demikian anak merasa dihargai.

Mengajar Melalui Kebaktian keluarga dan Saat Teduh

Ibadah keluarga merupakan waktu khusus bagi keluarga dan merupakan persekutuan sehari-hari dengan Tuhan. Dalam kebaktian keluarga ini terdapat kesempatan untuk mengajarkan hal-hal rohani kepada anak-anak. Para navigator mengatakan bahwa salah satu cara yang mungkin dapat digunakan untuk mendidik anak adalah dengan mengadakan ibadah atau kumpul keluarga.²⁰ Clyde juga menyatakan bahwa salah satu ciri seorang anak adalah anak selalu berubah, sehingga pengabdian kepada keluarga sangat penting bagi seorang anak karena pandangan hidupnya dibentuk oleh pemahaman spiritualnya, hal ini membantu menentukan akan menjadi apa dirinya di masa depan.²¹ Jadi pelayanan keluarga bukan hanya sekedar kesempatan untuk mengajarkan hal-hal yang rohani tetapi juga dapat membina persahabatan yang erat, dimana orang tua dan anak mempunyai kesempatan untuk berdoa bersama dan bertukar pendapat tentang kehidupan anak dan lain sebagainya. Maka hendaknya kita sebagai orang tua menyediakan waktu untuk mengadakan ibadah keluarga. Kristianto mengemukakan dua hal yang dapat dilakukan untuk pertumbuhan

¹⁹ Lia, "Keteladanan Orang Tua Dalam Keluarga," *Kemenagnews*.

²⁰ "Psikolog: Orang Tua Harus Menjadi Navigator Anak Dalam Hadapi Dunia Teknologi," *Gaya Trend.Com*, <https://gayatrend.com/2022/04/05/psikolog-orang-tua-harus-jadi-navigator-anak-dalam-hadapi-dunia-teknologi/>.

²¹ Clyde Narramore, *Mengadakan Renungan Keluarga* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.).

rohani anak, yakni melalui kebaktian keluarga dan saat teduh. Pelayanan keluarga dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga, misalnya ayah menyampaikan firman Tuhan, ibu memimpin acara, anak berperan sebagai pemimpin ibadah dan dilaksanakan secara bergiliran. Sebisa mungkin waktu persekutuan dilakukan setiap pagi melalui doa dan pujian serta pembacaan Alkitab oleh seluruh anggota keluarga²². Dalam 1 Petrus 3:8 Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati.

Mengajar Melalui Peraturan-Peraturan

Kristianto mengemukakan bahwa anak membutuhkan aturan-aturan dalam menjalani hidup. Aturan yang bisa diberikan orang tua kepada anak misalnya bagaimana anak memperlakukan orang lain, sikap pada waktu makan, penggunaan kendaraan, kapan harus pulang pada malam hari.²³ Aturan lainnya misalnya mengutarakan perasaan kepada orang lain dengan penuh hormat, tidak mengelurkan kata-kata kotor, tidak menyakiti hati anggota keluarga lain, meminta maaf jika menyakiti hati sesama anggota keluarga, bersikap adil, tidak berbohong, bekerjasama saling membantu dalam keluarga. Singkatnya, anak-anak membutuhkan aturan-aturan sehingga tidak menyimpang dari buah-buah roh. *Galatia 5: 22-23, tetapi buah Roh ialah, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.* Ketika anak diberikan aturan-aturan yang jelas dalam rumah melalui PAK, buah-buah roh yang terpancara dalam tingkah laku anak. Dalam pelaksanaan PAK di Keluarga yang harus diperhatikan juga adalah tempat dan waktu. Tempat yang utama untuk kita mengajarkan PAK seperti yang sudah dijelaskan yaitu di dalam keluarga. Oleh karena keluarga merupakan lembaga pusat PAK. Wes Haystead mengatakan bahwa rumah tangga atau keluarga merupakan pusat dari tanggung jawab bagi pengajaran rohani.²⁴

Dalam Ulangan 6:7 dikatakan: "Hendaklah kamu mengajarkan hal itu kepada anak-anakmu berulang-ulang kali dan membicarakannya ketika duduk di rumah, saat dalam perjalanan, ketika berbaring, dan saat kamu bangun." Jadi tempat mengajar PAK tidak hanya di rumah tetapi di tempat manapun yang memungkinkan untuk mengajar. Sedangkan waktu pengajaran PAK di keluarga sebagaimana terlihat dalam Ulangan 6:6-7 menjelaskan kepada kita waktu pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Ayat ini

²² Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen, Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen.*

²³ Ibid.

²⁴ Wes Haystead, *Mengajar Anak Tentang Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

menjelaskan kepada kita bahwa waktu mengajar PAK adalah kapanpun ada kesempatan untuk mengajar. Misalnya ketika kita di rumah, saat berkumpul bersama keluarga, orang tua bisa mengajarkan firman Tuhan kepada anaknya dan juga saat jalan-jalan orang tua bisa mengajarkan firman Tuhan kepada anaknya. Juga saat berbaring baik siang maupun malam hari. Kita bisa mengajarkan firman Tuhan kepada anak kita, misalnya dengan membacakan satu ayat firman Tuhan sebelum mereka tidur. Dan saat kita bangun tidur, kita bisa mengajak anak kita berdoa untuk mengucap syukur dan mengingatkan mereka betapa Tuhan telah melindungi mereka dari malam hingga pagi. Soal tempat dan waktu mengajar, Masmukit mengatakan, orang tua harus mendidik anaknya tidak hanya di rumah tapi juga saat bepergian, tidak hanya di waktu senggang tapi juga saat sibuk.

KESIMPULAN

PAK dalam keluarga merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan, bukan suatu pilihan. Karena PAK dalam keluarga merupakan suatu kebutuhan, otomatis menjadi sesuatu yang sangat penting. PAK dalam keluarga sangatlah penting karena merupakan perintah Tuhan yang wajib dilaksanakan oleh setiap keluarga kristiani dan mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan keluarga kristiani. Jika keluarga memegang peranan paling penting dalam PAK, maka keluarga akan kuat dan sehat. Jika keluarga sehat dan kuat maka masyarakat juga akan kuat dan sehat. Oleh karena itu, PAK harus mulai diajarkan di lingkungan keluarga.

Dengan mengajarkan PAK dalam keluarga maka akan dihasilkan keluarga bahagia, jamaah bahagia, dan masyarakat bahagia. Sebab jika kehidupan rohani keluarga Kristen rapuh, maka hal ini juga akan berdampak pada kehidupan rohani di gereja dan masyarakat luas. Jika keluarga rapuh, maka gereja juga akan rapuh. Jadi jika kita menginginkan gereja dan bangsa yang kuat maka kita harus mengembangkan keluarga menjadi keluarga yang kuat dan bertumbuh dalam kehidupan rohaninya. Empat cara orang tua dapat mengajarkan PAK dalam keluarga adalah melalui perkataan orang tua, keteladanan orang tua, kebaktian keluarga dan saat teduh serta melalui aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Christa Siahaan & Djoys Anneke Rantung. "PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK DAN PEMBENTUK KARAKTER SPIRITUALITAS REMAJA." *Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2019): 95–114.
- Deny Samly, Yohanes Joko Saptono. "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 7, no. 2 (June 29, 2022): 194–207.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27–39.
- Ells, Vonny, Norce L Saleky, Ninik Tri Utami, Jevri Terok, Marlina Nasrani, Sekolah Tinggi, and Teologi Erikson-Tritt. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga." In *Prosiding STT Eriskson-Tritt*, 90:90–106, 2021. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/prosiding>.
- Haystead, Wes. *Mengajar Anak Tentang Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Imeldawati, T, B Tarigan, and J C Manalu. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18: 6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1" *KERUGMA: Jurnal Teologi ...* 4, no. 1 (2022): 19–29.
- Joyce Coon, Isaac dan Margaret Sembiri. *Rencana Allah Bagi Rumah Tangga Kristen*. Bandung: Kalam Hidup, 1978.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen, Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Lia. "Keteladanan Orang Tua Dalam Keluarga." *Kemenagnews*.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrinis Daeli. "Persepsi Jean Charlier De Gerson Dan Tuhan Yesus Kristus." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* (2009): 45–57.
- Nainggolan, J. M. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media, 2008.
- Narramore, Clyde. *Mengadakan Renungan Keluarga*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.
- Ruwi Hastuti. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA SEBAGAI PUSAT BERMISI." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 1–15.
- Sigalingging, Jamsah, and Joice Ester Raranta. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak.”
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4, no. 6 (November 20, 2022): 7426–7436.

Soekanto, Soerjono. *Anak Dan Perilakunya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Vomny Ells, Norce L, Saleky, Ninik Tri Utami, Jevri Terok, Marlina Nasrani. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital.” *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 90–106.

Wahyuni, Sri. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital.” *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 79–89.

Wanto Menda. “PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA.” 16 Desember. Last modified 2016. <https://sinodegmit.or.id/2016/12/16/pendidikan-agama-kristen-dalam-keluarga/>.

“Orang Tua, Anak-Anak—Berkomunikasilah Dengan Kasih.”

“Psikolog: Orang Tua Harus Menjadi Navigator Anak Dalam Hadapi Dunia Teknologi.”
Gaya Trend.Com. <https://gayatrend.com/2022/04/05/psikolog-orang-tua-harus-jadi-navigator-anak-dalam-hadapi-dunia-teknologi/>.

